PENGARUH PARTISIPASI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN IMPLIKASINYA KE PENGENDALIAN INTERN (*Survey* pada Kantor Pelayanan Pajak di Kanwil Jabar 1)

Aziz Yahuza (azizyahuza@ymail.com)
Fakultas Ekonomi, Universitas Komputer Indonesia

Abtract

Economic development and rapid technological advances in today's demanding a organisiasi ability to allocate resources effectively and efficiently. Application of quality accounting information systems and appropriate to the conditions and situations faced by an organization greatly assist in the implementation of internal control in managing the organization. User participation in developing accounting information systems is an important factor that affects the quality of a system. In an attempt to explain the diversity of findings, then conducted research on the impact of user participation on the quality of accounting information systems and their implications to the internal control.

The study was conducted on 9 Tax Office in West Java Regional Office 1. The method used is the method of verification with analytical methods Structural Equation Model (SEM) PLS alternative approach using application SmartPLS 2.0 and data used in this study is primary data using questionnaires

These results indicate that user participation affects the quality of accounting information systems and affect the quality of the information system of internal control, this shows that all the hypotheses in this study received..

Keyword : User participation, Quality of Accounting Information Systems, internal control

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan bidang teknologi diberbagai sektor yang semakin meningkat, menyebabkan semakin banyak pula perusahaan yang mendirikan dan menjadikan iklim persaingan diantara perusahaan-perusahaan tersebut semakin tajam, oleh karena itu organisasi-organisasi atau manajemen dari badan usaha yang bersangkutan harus dapat mengelola perusahaannya dengan semakin efektif agar dapat mengembangkan usahanya atau minimal dapat menjaga kesinambungan usahanya dan iklim persaingan yang semakin ketat, salah satunya dengan melakukan pengendalian intern yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu (Sugiarto, 2002).

Yang dapat dikatakan sebagai pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2002:218). Pengendalian dapat dibedakan menjadi dua jenis pengendalian yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi, pengendalian umum pada intinya memperhatikan keseluruhan lingkungan pemrosesan transaksi yang meliputi pengendalian terhadap rencana pengorganisasian pemrosesan transaksi, prosedur-prosedur operasi yang bersifat umum, pengendalian terhadap peralatan, dan pengendalian terhadap akses data, sedangan pengendalian aplikasi yaitu dipusatkan pada siklus pemrosesan transaksi, yang tujuannya untuk memberikan kepastian yang layak bahwa transaksi diotorisasi secara sah serta dicatat, diproses dan dilaporkan secara akurat (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 215). Salah satu yang menjadi kelemahan dalam sistem pengendalian pada kantor pelayanan pajak Jawa Barat 1 adalah dalam pengawasan atas pencatatan penambahan piutang pajak sehingga data penambahan dalam aplikasi

piutang terdapat selisih yang cukup besar dengan dokumen sumber (Taufiequrachman Ruki, 2011).

Untuk membangun suatu sistem informasi akuntansi yang baik atau berkualitas perusahaan harus mencermati kendala-kendala untuk perancangan SIA dengan cara mengidentifikasi konflik antara sasaran dengan kendala-kendala tersebut, karena untuk mendapatkan suatu sistem yang berkualitas tergantung dari pengembangan atau perancangan yang dilakukan perusahaan tersebut dengan cara mengatasi dan menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapai (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 247).

Sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksanaan, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen (Widjajanto, 2001:4). Permasalahan yang masih dijumpai terkait dengan kualitas sistem informasi akuntansi yang pada nyatanya tidak memadai (Anwar Nasution, 2009), jika dikaitkan dengan sistem yang dipakai pada DJP yaitu SIDJP memiliki kelemahan ketika beban kerja tinggi maka kinerja SIDJP menjadi lamban atau bahkan 'hang' (Dimas Besmaputra:2009). Tidak hanya itu saja sistem data-data penunggak pajak juga tidak langsung update dan teknologi (IT) di Ditjen Pajak tidak langsung terhubung dengan bank tempat pembayaran pajak (Markus Mekeng : 2010). Adanya masalah mengenai kelemahan Teknologi Informasi yang ada pada DJP karena sistem yang belum up to date sehingga belum mempunyai kesiapan informasi yang stabil, pelayanan yang stabil, informasi yang kuat, dan belum mempunyai solusi yang terintegrasi sehingga menghasilkan kualitas informasi belum optimal (Agus Martowardojo, 2010).

Adapun unsur atau komponen yang ada didalam sebuah kualitas sistem informasi akuntansi yang telah terintegrasi dalam sebuah sistem yang bekerja secara harmonis dalam rangka menghasilkan informasi yang dapat diandalkan oleh para pemakai, antara lain hardware, software, brainware, prosedur, database dan jaringan komunikasi (Azhar Susanto, 2008:16). Sehingga sistem akuntansi akuntansi dapat dikatakan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub sistem/komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan (Azhar Susanto, 2008:72).

Pengaruh partisipasi pengguna yang bisa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 249). Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervise yang tepat akan membantu berjalannya sistem informasi akuntansi. Pada organisasi perusahaan, pengaruh karyawan ini tidak dapat dilepaskan dengan masalah prilaku manusia yang terlibat dalam organisasi tersebut (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 249). Pengaruh yang utama atas perilaku manusia berasal dari adanya perbedaan individu dan karenanya yang harus dijadikan fokus perhatian manajemen adalah usaha memahami perbedaan individu (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 249).

Faktor manusia ini akan sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 250). Dalam merancang sistem baru yang akan diterapkan atau mengubah sistem yang lama, sebaiknya sistem tersebut adalah sistem yang akan dapat diterima oleh semua karyawan yang akan melaksanakannya (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 250). Sistem yang dapat diterima oleh semua karyawan tersebut harus sesuai dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 250).

Keterlibatan user dalam mendukung berhasilnya penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan ditentukan antara lain oleh faktor-faktor sebagai berikut, tersedianya karyawan yang akan mengoperasikan sistem kebutuhan karyawan harus diselaraskan dengan sistem akuntansi yang akan diterapakan, misalnya tenaga karyawan yang akan melaksanakan

sistem, kualifikasi karyawan yang akan mengoperasikan sistem, penerapan SIA yang mempergunakan komputer memerlukan tenaga karyawan yang mempunyai pengetahuan komputer baik hardware maupun software kualifikasi karyawan ini penting untuk mendukung terlaksananya sistem informasi akuntansi berkomputer, kemampuan karyawan yang akan mengoperasikannya, kemauan unuk melaksanakan sistem, agar SIA dapat dilaksanakan dan diterapkan dengan baik, maka sistem tersebut harus dapat diterima oleh para pelaksana sistem dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, keengganan atau penolakan atas penerapan sistem akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga tujuan atau sasaran perusahaan tidak akan tercapai (Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011 : 251).

Masalah yang terjadi pada KPP Kanwil Jabar 1 adalah user atau karyawan KPP tidak terlibat langsung dalam perancangan dan pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, sehingga user tidak tahu jika terjadi ketidaksesusaian Sistem Informasi Akuntansi dengan kodisi pekerjaan mereka, dengan kata lain beberapa pekerjaan tidak dapat ditunjang oleh sistem informasi yang tersedia (Fredi Ari, 2012). Selain itu yang menjadi penghambat atau masalah yang terjadi dimana masih ada masalah user lag, yang dapat dikatakan sebagai masalah kecanggungan pengguna karena beralih dari sistem lama ke sistem baru sehingga karyawan tidak mau beralih ke sistem yang baru (Michael Seno Setiawan, 2005).

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.
2. Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menguji kebenaran dari penelitian sebelumnya mengenai Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya ke Pengendalian Intern, namun peneliti menguji atau mengambil data dari di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 dan nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu beberapa kalangan untuk mempertimbangkan keputusan terbaik berkaitan dengan hal-hal yang diteliti tersebut.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1.

Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis
   Hasil penelitian ini dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada Pengendalian Intern di DJP, yang dapat diubah kearah yang jauh lebih baik dengan cara peningkatan kinerja pegawai serta pembenahan sistem yang ada di DJP. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan maka fenomena pada Pengendalian Intern dapat diperbaiki melalui adanya Partisipasi Pengguna dan Sistem Informasi Akuntansi yang baik.
2. Kegunaan Akademis
   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai pengaruh Partisipasi Pengguna, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern menjadikan ilmu akuntansi pajak berkembang.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

Pengertian Partisipasi Pengguna

Partisipasi pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap

perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi (Elfreda Aplonia Lau, 2004:28). Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Azhar Susanto, 2010:300).

Indikator Partisipasi Pengguna

Pentingnya keterlibatan pengguna dalam perancangan dan pengembangan Sistem informasi menurut (Leela Damoderan;Azhar Susanto, 2004:369) adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan User
   Sistem Informasi dikembangkan bukan untuk pembuat sistem tapi untuk user agar sistem dapat diterapkan, sistem tersebut harus bisa menyerap kebutuhan pengguna dan yang tau kebutuhan pengguna adalah pengguna itu sendiri, sehingga keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem akan meningkatkan tingkat keberhasilan walaupun tidak memberikan jaminan berhasil.
2. Pengetahuan akan Kondisi Lokal
   Pemahaman terhadap lingkungan dimana sistem informasi tersebut akan diterapkan perlu dimiliki oleh perancang sistem informasi dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut perancang sistem harus meminta bantuan user yang lebih memahami lingkungan tempatnya bekerja.
3. Keengganan untuk berubah
   Seringkali user merasa bahwa sistem informasi yang disusun tidak dapat dipergunakan dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengurangi keengganan untuk berubah itu dapat dikurangi bila user terlibat dalam proses perancangan dan pengembangan sistem informasi.
4. User merasa terancam
   Banyak user menganggap bahwa penerapan sistem informasi Komputer dalam organisasi mungkin saja akan mengancam pekerjaannya, atau menjadikan kemampuan yang dimilikinya tidak lagi relevan dengan kebutuhan organisasi. Keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan Sistem informasi merupakan salah satu cara menghindari dampak penerapan Sistem Informasi dengan Komputer.
5. Meningkatkan alam demokrasi
   Makna dari demokrasi disini adalah bahwa user dapat terlibat secara langsung dalam mengambil keputusan yang mungkin berdampak terhadap mereka.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan di bidang keuangan (Azhar Susanto, 2009:124). Sekumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manejer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegans saham, pemerintah dan pihak-pihak lainnya (Jogiyanto Hartono, 2005:17). Suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktifitas dalam lembaga dan menyediakan informasi tentang entitas tersebut (AICPA, 2004). Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi yang berkualitas atau Kualitas Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan-kumpulan sub-sub sistem yang terintegras atau berhubungan satu sama lain yang didukung dengan adanya sumber daya yang kompeten untuk mengoperasikannya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, dan dapat dijadikan sebagai pengendalian didalam suatu perusahaan atau organisasi.

Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator sistem informasi akuntansi yang berdasarkan keandalan sebuah sistem yang

dapat dikatakan sebagai sistem yang berkualitas menurut (AICPA, 2004) adalah sebagai berikut :

1. Ketersediaan (availability)
   Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantuman pada pernyatan atau perjanjian tingkat pelayanan.
2. Keamanan (security)
   Sistem dilindungi dari akses fisi kmaupun logis yang tidak memiliki otorisasi. Hal ini akan membantu mencegah :
   a. Penggunaan yang tidak sesuai, pemutarbalikan, penghancuran, atau pengungkapan informasi dan software serta
   b. Pencurian sumber daya sistem.
3. Dapat dipelihara (maintainability)
   Sistem dapat diubah apabila diperlukan tanpa mempengaruhi ketersediaan, keamanan, dan integrasi sistem.
4. Integrasi (integrity)
   Pemrosesan sistem bersifat lengkap akurat, tepat waktu, dan diotorisasi, Sebuah system dikatakan memiliki integrasi apabila dapat melaksanakan fungsi yang diperuntukkan bagi sistem tersebut secara keseluruhan dan bebas dari manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun yang tidak disengaja.

Pengendalian Intern

Rencana organisasi dan prosedur dan pencatatan-pencatatan yang berkaitan dengan pertanggungjawaban aktiva dan keandalan laporan keuangan (Bodnar dan Hopwood, 2003). suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil lain dalam entitas yang didesain untuk memberi keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektifitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (IAI, 2004). Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan kariyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : efesiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku (Azhar Susanto, 2004). Dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern merupakan untuk menggambarkan semua metode atau cara yang digunakan serta ukuran yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk secara langsung mengawasi pegawai-pegawainya dan mengendalikan sesuatu yang terjadi diperusahaan.

Indikator Pengendalian Intern

Menurut (Azhar Susanto, 2004:104) terdapat 5 (lima) Unsur-unsur pengendalian intern, yaitu :

1. Pengendalian Lingkungan
   Pembentukan suasana organisasi serta memberi kesadaran tentang perlunya pengendalian bagi suatu organisasi, yang merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian intern lain yang melahirkan hierarki dalam membentuk struktur organisasi.
2. Penilaian Resiko
   Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang menghambat perusahaan dalam mencapai tujuannya.
3. Pengendalian Aktivitas
   Kebijakan dan prosedur yang dimiliki manajemen untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa manajemen telah melakukan sebagaimana seharusnya.
4. Informasi dan Komunikasi
   Diperlukan untuk semua tingkatan manajemen organisasi untuk mengambil keputusan, laporan keuangan dan mengetahui kepatuhan terhadap kebijakan yang telah ditentukan.
5. Monitoring
   Merupakan proses penilaian terhadap kualitas kinerja sistem pengendalian intern.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap suksesnya sebuah sistem. Beberapa penelitian menemukan bahwa partisipasi pengguna berhubungan secara tidak langsung berhubungan dengan kesuksessan sebuah sistem. Hasil dari

penelitian ini membuktikan bahwa betapa pentingnya mengakomodasi kebutuhan dan keinginan dengan melibatkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sebuah sistem (Priyo Hardi Adi, 2006:52). Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek prilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya (Fahmi Natigor Nasution, 2004:3). Bahwa efektifitas dari setiap applikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan SIA dan oleh kualitas dukungan yang diberikan user (Azhar Susanto, 2010:300). Kesimpulan dari jurnal-jurnal dan teori diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi pengguna yang dimana dalam sebuah organisasi pasti melakukan perancangan dan pengembangan sistem. Pada intinya lebih ditekankan kepada partisipasi penggunanya, faktor yang terpenting sehingga dapat mempengaruhi suksesnya sebuah sistem. Keberhasilan sistem dan baiknya suatu sistem mempunyai tiga komponen (tolak ukur), yaitu kualitas sistem, manfaat sistem dan kepuasan pengguna (Guimaraes et al, 2003). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan partisipasi pengguna dapat mempengaruhi suksenya dan efektifitas sebuah sistem, yang dikatakan sukses dan efektif adalah sebuah sistem yang berkualitas.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern

Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal (Tan Kwang En atau Francisca Adelyna Suryandi, 2011:2). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, terdapat hubungan positif antara penerapan sistem informasi akuntansi dengan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian intern, pengaruh diterapkannya sistem informasi akuntansi yaitu jenis laporan, frekuensi laporan, keakuratan laporan, ketepatan waktu laporan, kegunaan laporan, pendidikan pemimpin, pengalaman pemimpin secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap efektifitas pelaksanaan sistem pengendalian intern (Haloman Ompusunggu, 2002:4). Sistem pengendalian intern yang baik dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi yang baik, karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk membantu manajemen dalam mengendalikan sebuah organisasi bisnis (Krismiaji, 2002). Adanya pengaruh antara sistem informasi akuntansi dengan pengendalian intern, dapat dikatakan kedua alat tersebut harus berjalan bersama dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi yang berlaku berisi berbagai metode dan prosedur, harus mendukung terciptanya kegiatan struktur pengendalian intern (Azhar Susanto, 2002:57). Kesimpulan dari jurnal-jurnal dan teori diatas dapat dikatakan bahwa dalam suatu sistem informasi akuntansi yang baik terkandung unsur-unsur pengendalian intern yang baik pula. Sistem yang baik tentu berkualitas, maka akan berpengaruh terhadap pengendalian intern yang baik, karena salah satu tujuan sistem informasi akuntansi membantu manajemen untuk mengendalikan sebuah organisasi.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas penulis memberikan hipotesis bahwa :

H1 : Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada KPP Pratama Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat I.

H2: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Intern pada KPP Pratama Bandung di wilayah Kanwil Jawa Barat I.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya ke

Pengendalian Intern. Pengertian Objek Penelitian Menurut (Sugiyono, 2006:32) menyatakan bahwa Objek Penelitian merupakan Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu (Husein Umar, 2005:303). Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya pada Pengendalian Intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005:21). Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008:147). Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan (Mashuri, 2008:45).

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (Structural Equation Model – SEM). Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Desain Penelitian

Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan (Jonathan Sarwono, 2006:79). Menurut (Sugiyono, 2011:18), mengemukakan bahwa proses penelitian kuantitatif dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sumber masalah
   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan.
2. Rumusan masalah
   Setelah masalah diidentifikasikan dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.
4. Pengajuan hipotesis
   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara

empiris (faktual). Maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya ke Pengendalian Intern.

5. Metode penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode ini adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian kali ini metode yang digunakan adalah metode verifikatif, deskriptif.
6. Menyusun instrumen penelitian
   Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara dan observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:
   a. Partisipasi Pengguna yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak atau Karyawan KPP.
   b. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh Pegawai Pajak atau Karyawan KPP.
   c. Pengendalian Intern diperoleh dari data kuesioner yang akan di isi oleh Pegawai Pajak atau Karyawan KPP.
7. Kesimpulan
   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Oprasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2009:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan dan dapat dilitah pada tabel 3.1

1. **Variabel Bebas (*Independent* – (X) dan (Y))**
   Variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Partisipasi Pengguna dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi.

2. **Variabel Terikat (*Dependent* – (Z))**
   Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel Terkait adalah Pengendalian Intern.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data , penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer , yaitu :

1. Pengumpulan Data Primer :
   A. Observasi
      Menurut (Umi Narimawati, 2010:39) observasi adalah Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan cara meneliti langsung pegawai fiskus yang terdapat di 9 KPP Kanwil Jawa Barat I.
   B. Wawancara
      Menurut (Umi Narimawati, 2010:40), wawancara adalah Teknik pengumpulan data dengan memberikan pernyataan-pernyataan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan maslah yang dibahas. Dalam teknik wawancara ini penulis

mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

C. Kuisioner

Menurut (Umi Narimawati, 2010:40), Kuisioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya, Kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil kuisioner ini yaitu berupa data-data yang telah dijawab atau dipilih dari pertanyaan atau pernyataan yang terkandung dalam kuesioner mengenai partisipasi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan implikasinya kepada pengendalian intern.

Metode Analisis

a. Analisis Kualitatif (Deskriptif)

Menurut (Sugiyono, 2009:14) mendefinisikan analisis kualitatif adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \text{ X100}$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel 3.2

b. Analisis Kuantitatif (Verifikatif)

Menurut (Sugiyono, 2009:14) mendefinisikan analisis kuantitatif adalah analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara *random*. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*".

Analisis Verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Modeling*/SEM) dengan metode alternatif *partial least square* (PLS) menggunakan *software* SmartPLS 2.0.

Menurut (Singgih Santoso, 2007:12) SEM (*Structural Equation Model)* adalah Teknik statistik *multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), yang bertujuan untuk

menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya, ataupun hubungan antar konstruk.

Penarikan Sampel

Menurut (Singgih Santoso, 2007:12) dari jumlah sampel secara umum yang diperlukan dalam SEM adalah :

a) Untuk model SEM dengan jumlah variable laten (konstruk) sampai lima buah dan setiap konstruk dijelaskan oleh tiga atau lebih indikator, jumlah sampel 100-150 data sudah ianggap memadai
b) Namun jika pada kondisi di atas korelasi antara indikator dengan konstruk, atau ada konstruk dengan jumlah indikator kurang dari tiga per konstruk, jumlah sampel sebaiknya mencapai 500 data.

Namun demikian, pedoman di atas tentu tidak mengikat, karena dalam praktek pengumpulan sampel juga terkendala oleh tenaga, dana, waktu dan ciri-ciri populasi yang tidak memungkinkan tersedianya sampel dalam jumlah memadai. Untuk itu jumlah sampel sebanyak 45 data pada umumnya dapat diterima sebagai sampel yang representative pada analisis SEM.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan pertimbangan, seperti yang dijelaskan oleh Hair, et al., 1998) bahwa SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan measurement model dengan structural model secara simultan dan efisien bila dibandingkan dengan teknik multivariat lainnya, penggunaan model persamaan tersebut dengan aplikasi *Analysis of Momen Stucture* (AMOS 16) ini akan mengahsilkan indikator-indikator yang mendukung apakah model yang diajukan adalah model yang fit. Dan menurut (Ferdinand, 2006) SAM Adalah *Measurement model* atau model pengukuran ditujukan untuk mengkonfirmasi dimensi-dimensi yang dikembangkan pada sebuah faktor. *Structure model* adalah model mengenai struktur hubungan yang membentuk atau menjelaskan kausalitas antara faktor. Dalam Penelitian ini terdapat 2 Hipotesis, Kedua hipotesis ini diuji dengan statistik uji t dengan ketentuan H0 ditolak jika thitung lebih besar dari nilai kritis t untuk α= 0,05 sebesar 1,96.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil dari perolehan data dengan cara penyebaran kuesioner atau anget yang dimana ditujukan kepada Kantor Pelayanan Pajak yang ada di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1. Terdapat 45 responden dari 9 Kantor Pelayanan Pajak yang mengisi kuesioner, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dari tiap 1 Kantor Pelayanan Pajak hanya 5 responden yang dibagikan angket atau kuesioner.
2. Isi kuesioner meliputi Variabel penlitian yang indikatornya dijadikan sebagai pertanyaan atau pernyataan, terdiri dari :
   a. Variabel Partisipasi Pengguna terdiri dari 10 Pertanyaan atau Pernyataan, masing-masing indikator mewakili 2 pertanyaan atau pernyataan.
   b. Variabel Sistem Informasi terdiri dari 8 Pertanyaan atau Pernyataan, masing-masing indikator mewakili 2 pertanyaan atau pernyataan.
   c. Variabel Pengendalian Intern terdiri dari 10 Pertanyaan atau Pernyataan, masing-masing indikator mewakili 2 pertanyaan atau pernyataan.

Analisis Deskriptif Variabel Partisipasi Pengguna

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang partisipasi pengguna pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel 4.1, bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel partisipasi pengguna sebesar 1310 berada di antara interval 1170 – 1530. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa partisipasi pengguna pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I berada dalam kategori sedang. Bila dilihat berdasarkan semua indikator berada pada kriteria cukup.

Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel 4.2, bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 1381 berada di antara interval 1224 – 1512. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I berada dalam kategori baik. Bila dilihat berdasarkan semua indikator berada pada kriteria baik.

Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Intern

Untuk mengetahui gambaran empirik secara keseluruhan tentang pengendalian intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil seperti tampak dalam 4.3, bahwa hasil perhitungan persentase total skor dari variabel pengendalian intern sebesar 1747 berada di antara interval 1530 – 1890. Dengan demikian dapat disimpulkan pengendalian intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I berada dalam kategori baik. Bila dilihat berdasarkan semua indikator berada pada kriteria baik.

Model Struktural

Model struktural adalah model yang menghubungkan variabel laten exogenous dengan variabel laten endogenous atau hubungan variabel endogenous dengan variabel endogenous lainnya yang dapat dilihat pada tabel 4.4, menunjukan bahwa koefisien partisipasi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 0,382. Artinya partisipasi pengguna memiliki pengaruh yang cukup terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral pajak Jawa Barat 1 sebesar 38,2%, dalam kategori kurang baik dan memiliki gap sbesar 61,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh partisipasi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dapat dilihat juga bahwa koefisien pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern sebesar 0,791. Artinya kualitas sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh terhadap pengendalian intern sebesar 79,1% dengan kategori baik sedangkan sisanya sebesar 20,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti . Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern.

Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan paradigma penelitian maka hipotesis pertama yang akan diuji dirumuskan di tabel 4.5

Seperti yang tersaji pada Tabel 4.5 menunjukan bahwa koefisien Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,382 atau 38,2% sedangkan sisanya sebesar 61,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel eksogen yang diteliti. Artinya partisipasi pengguna memiliki pengaruh yang kurang baik terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1. Secara visual diagram jalur pada pengujian

hipotesis pertama digambarkan pada gambar nomor 4.1.1

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \phi_{12} = 0$ Partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1.

$Ha : \phi_{12} \neq 0$ Partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t_{hitung} korelasi partisipasi pengguna sebesar 5,154 lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis}, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral pajak Jawa Barat 1.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern

Hipotesis terakhir yang akan diuji adalah Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern. Berdasarkan paradigma penelitian maka hipotesis yang kedua yang akan diuji dirumuskan di tabel 4.6

Seperti yang tersaji pada Tabel 4.6 menunjukan bahwa koefisien Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern sebesar 0,791 sedangkan sisanya sebesar 46,7% merupakan pengaruh faktor-faktor lain diluar variabel eksogen yang diteliti. Artinya Kualitas sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang baik terhadap pengendalian intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1. Secara visual diagram jalur pada pengujian hipotesis ketiga digambarkan 4.1.2

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

$H_0 : \phi_{12} = 0$ Kualitas Sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap pengendalian intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1.

$Ha : \phi_{12} \neq 0$ Kualitas Sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat 1.

Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat nilai t_{hitung} korelasi partisipasi pengguna sebesar 17,153 lebih besar dari t_{kritis} (1,96). Karena nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{kritis}, maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha diterima. Jadi berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada Kantor Pelayanan Pajak di Kantor Wilayah Direktorat Jendral pajak Jawa Barat 1.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori mengenai keterkaitan partisipasi pengguna terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, bahwa efektifitas dari setiap applikasi komputer dipengaruhi oleh keterlibatan user dalam proses perancangan dan pengembangan SIA dan oleh dukungan yang diberikan user (Azhar Susanto, 2010:300). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Penerapan suatu sistem dan teknologi informasi tidak terlepas dari aspek prilaku karena pengembangan sistem terkait dengan masalah individu dan organisasional sebagai pengguna sistem tersebut, sehingga sistem yang dikembangkan harus berorientasi kepada penggunanya (Fahmi Natigor Nasution, 2004:3).

Selain mendukung konsep yang telah diangkat pada kerangka pemikiran hasil penelitian ini juga dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada kualitas sistem informasi akuntansi. Dengan memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada partisipasi pengguna maka masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi dapat diselesaikan.

Pengaruh Kualitas Sistem Informasi akuntansi terhadap Pengendalian Intern

Hasil penelitian ini didukung oleh data dilapangan (kuesioner), responden menyatakan bahwa salah satu yang menjadi kelemahan dalam sistem pengendaliannya adalah dalam pengawasan atas pencatatan penambahan piutang pajak sehingga data penambahan dalam aplikasi piutang terdapat selisih yang cukup besar dengan dokumen sumber (Taufiequrachman Ruki, 2011). Dalam penelitian ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menyatakan pemantauan yang berkaitan dengan penilaian keefektifan pengendalian intern belum optimal. Serta pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan mempunyai skor sebesar 152 (67,56%) namun masih mempunyai gap sebesar 32,44% hal ini menunjukan bahwa pemeriksaan terhadap pelaksanakan kebijakan dan prosedur belum optimal. Dari pertanyaan yang diajukan kepada responden mengenai monitoring dalam kategori cukup baik dengan angka 69,56%.

Hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah yang kedua, yaitu kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern. Sehingga masalah-masalah yang terjadi pada pengendalian intern dapat diselasaikan dengan memecahkan masalah-masalah pada kualitas sistem informasi akuntansi, serta dapat mengembangkan dan menguatkan ilmu akuntansi, sehingga ilmu akuntansi yang dikaji semakin berkembang. Hasil pembuktian empiris dalam penelitian ini dapat memperkuat teori-teori dan penelitian sebelumnya bahwa fenomena pada pengendalian intern dapat diminimalkan dengan memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan mengenai Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Implikasinya ke Pengendalian Intern di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1, maka penulis akan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi, hal ini menunjukan bahwa semakin baiknya Partisipasi Pengguna maka Kualitas Sistem Informasi akuntansi menjadi lebih baik.Fenomena yang terjadi pada kualitas Sistem Informasi Akuntansi yang belum terintegrasi atau terhubung dengan baik yang disebabkan oleh pergantian sistem informasi akuntansi dari yang lama ke sistem yang baru yang menyebabkan user merasa canggung untuk menggunakannya sehingga berakibat pada kualitas sistem informasi yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik.
2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Pengendalian Intern, hal ini menunjukan bahwa semakin baiknya kualitas Sistem Informasi Akuntansi maka Pengendalia Intern semakin baik. Fenomena yang terjadi pada Pengendalian Intern mengenai pengawasan atau monitoring yang belum baik.

Sehingga ada selisih dengan data atau dokumen sumber yang disebabkan oleh salah satunya adalah indikator yang terdapat pada kualitas sistem informasi akuntansi yaitu integritas, pada kualitas sistem informasi akuntansi integritas masih kurang baik atau belum optimal sehingga mempengaruhi sistem pengendalian intern.

Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan implikasinya terhadap Pengendalian Intern di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1, maka penulis akan memberikan saran kepada Kantor Pelayanan Pajak yang khususnya berada di

Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 adalah sebagai berikut :

1. Untuk Meningkatkan atau memperbaiki kualitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem itu sendiri, seperti meningkatkan indikator-indikator yang terkandung dalam Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta meningkatkan partisipasi penggunanya salah satunya meningkatkan lagi kinerja pegawai sehingga jika mengalami atau merubah sistem yang ada di DJP maka user dapat menerimanya dengan baik sehingga tidak mengalami kecanggungan dalam menggunakannya.
2. Untuk meningkatkan atau memperbaiki Pengendalian Intern dapat dilakukan dengan cara memperbaiki pengendalian intern itu sendiri, seperti meningkatkan indikator-indikator yang terkandung dalam pengendalian intern, serta meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi-nya, salah satunya meningkatkan lagi integritas dari sebuah sistem yang dipakai DJP, jika semua sistem terintegrasi dengan baik maka pengendalian intern akan mengalami perubahan yang lebih baik.

Daftar Pustaka

Agus Martowardojo, 2010. *Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak,* finance.detik.com/read/2010/09/22/125714/1445625/4/agus-marto-beberkan-kelemahan-di-ditjen-pajak, Rabu, 22/09/2010 12:57 WIB

AICPA. 2004. *Norma Pemeriksaan Akuntan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Anwar Nasution, 2009. *Laporan Keuangan Pemda Masih Saja Amburadul,* finance.detik.com/read/2009/09/15/110748/…/laporan-keuangan-pemda-masih- saja-amburadul, Selasa, 15/09/2009 11:07 WIB

Azhar Susanto (2009) *Sistem Informasi Manajemen.* Bandung: Lingga Jaya

Azhar Susanto, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*. Bandung: Lingga Jaya.

Azhar Susanto. (2008). *Sistem informasi Akuntansi*, *Struktur-Pengendalian Resiko-Pengembangan*. Bandung: Lingga Jaya.

Dimas Besmaputra. (2009). Perkembangan SIDJP. Diakses 29 Mei 2009 dari http://www.scribd.com

Elfreda Aplonia Lau, 2004. *Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kepuasan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Dengan Lima Variabel Moderating,* Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Volume. 7, No. 1, Januari.

Fahmi Natigor Nasution, 2004. *Penggunaan Teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Perilaku (Behavioral Aspect)*. USU digital library.

Ferdinand, Augusty. 2006. Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Ikatan Akuntan Indonesia, 2004, *Standar Akuntansi Keuangan,* Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Jogiyanto Hartono. (2005) "Analisis & Desain Sistem Informasi: Pendekata terstriktur Teori dan praktik aplikasi bisnis" edisi ke tiga. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Jonathan Sarwono, 2006. Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13, Andi, Yogyakarta.

Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi.* Yogyakarta: UUP AMP YPKP.

Lilis Puspitawati & Sri Dewi Anggadini, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Markus Mekeng, 2010. *Daftar 100 Penunggak Pajak Segera Diperbaiki.* http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/02/01/15091716/Daftar.100.Penunggak.Pajak.Segera.Diperbaiki, Senin, 1 Februari 2010 15:09 WIB

Nugroho Widjajanto. 2001. Sistem Informasi Akuntansi. Erlangga: Jakarta.

Priyo Hari Adi, 2006. *Partisipasi Pengguna dalam Pengembangan Sistem Informasi (Telaah Literatur).* Jurnal Akuntansi dan Keuangan VOL. 8, No. 1, Mei.

Santoso, Singgih. 2010. Statistik Multivariat, Jakarta : PT Gramedia

Sugiarto, 2002. *Pengantar Akuntansi*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka : Jakarta.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tan Kwang En & Francisca Adelyna Suryandi, 2011. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu.* Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 6 Tahun ke-2.

Taufiequrachman Ruki, 2011. *Sistem Pajak Masih Lemah.* bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/09/19/13514446/BPK.Sistem.Pajak.Masih.Lemah, Senin, 19/09/2011 13:51 WIB

Umi Narimawati, 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi: Genesis.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Variabel/Konsep	Indikator	Skala/No	No Kuesioner
X = Partisipasi Pengguna	Partisipasi pengguna dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan user dalam proses perancangan SI dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya". **Azhar Susanto (2010:300)**	Kebutuhan User	Ordinal	1-2
		Pengetahuan akan Kondisi Lokal	Ordinal	3-4
		Keengganan untuk berubah	Ordinal	5-6
		User merasa terancam	Ordinal	7 & 21
		Meningkatkan alam demokrasi **Leela Damoderan dalam Azhar Susanto (2004:369)**	Ordinal	8 & 22
Y = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi	"Suatu kerangka kerja yang terintegrasi pada suatu entitas yang melibatkan sumber daya untuk mentransformasikan data ekonomi kedalam bentuk informasi keuangan yang digunakan untuk membentuk operasi dan aktifitas dalam lembaga dan menyediakan informasi tentang entitas tersebut". **AICPA (*American Institute of Chartered Public Accountants*) (2004)**	Ketersediaan (*availability*)	Ordinal	9 & 23
		Keamanan (*security*)	Ordinal	10 & 24
		Dapat dipelihara (*maintainability*)	Ordinal	11 & 25
		Integritas (*integrity*) **AICPA (*American Institute of Chartered Public Accountants*) (2004)**	Ordinal	12-13
Z = Pengendalian Intern	"Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karayawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat	Pengendalian Lingkungan	Ordinal	14-15
		Penilaian Resiko	Ordinal	16-17
		Pengendalian Aktivitas	Ordinal	18-19
		Informasi dan Komunikasi	Ordinal	20 & 26

	dicapai melalui : efesiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku". **Azhar Susanto(2004)**	Monitoring **Azhar Susanto(2004)**	Ordinal	27-28

Tabel 3.2
Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01 – 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Tabel 4.1
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Partisipasi Pengguna

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Kebutuhan User	331	450	73,56
Pengetahuan akan Kondisi Lokal	282	450	62,67
Keengganan untuk berubah	198	450	44,00
User merasa terancam	210	450	46,67
Meningkatkan alam demokrasi	289	450	64,22
Total	**1310**	**2250**	**58,22**

Tabel 4.2
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Ketersediaan	352	450	78,22
Keamanan	355	450	78,89
Dapat dipelihara	342	450	76,00
Integritas	344	450	76,44
Total	**1393**	**1800**	**77,39**

Tabel 4.3
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai
Pengendalian Intern

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual
Pengendalian Lingkungan	349	450	77,56

Penilaian Resiko	376	450	83,56
Pengendalian Aktivitas	372	450	82,67
Informasi dan Komunikasi	337	450	74,89
Monitoring	313	450	69,56
Total	**1747**	**2250**	**77,64**